

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang dirancang tidak hanya untuk membina kemampuan fisik siswa, tetapi juga untuk mendukung perkembangan mental, sosial, dan emosional secara menyeluruh. PJOK menjadi salah satu media pembelajaran yang berfungsi membentuk karakter siswa melalui berbagai aktivitas gerak yang terstruktur dan bermakna. Sayangnya, dalam praktik di lapangan, mata pelajaran PJOK masih sering dianggap sebagai pelengkap dan belum mendapat porsi perhatian yang setara dengan mata pelajaran lain seperti matematika atau bahasa Indonesia. Padahal, menurut Fajarwati & Arini, (2023) pembelajaran PJOK berperan penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat, meningkatkan konsentrasi belajar, dan mendukung perkembangan kepribadian siswa sejak dini.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Suatu proses pembelajaran dalam kehidupan yang dimana bertujuan mengembangkan potensi yang kita miliki dalam kelangsungan kehidupan. Berdasarkan undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan merupakan suatu bentuk pekerjaan yang disadari, terencana dan memiliki tujuan dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta

keterampilan yang akan diperlukan untuk dirinya, bangsa, dan negara. Menurut Dynawantika et al., (2024) pendidikan adalah proses yang ditempuh oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan perlu adanya komponen-komponen yang menunjang keberhasilan tersebut seperti peserta didik, guru, materi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung pendidikan secara sinergis. Dalam hal pendidikan, untuk mencapai hasil yang optimal maka diperlukannya komponen atau unsur diatas yang dapat mendukung secara sinergis untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

Peningkatan pembelajaran yang berkualitas dapat melalui model dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Dalam konteks Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Aktivitas fisik dalam pembelajaran PJOK sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan gerak dasar siswa, khususnya dalam meningkatkan koordinasi dan keseimbangan tubuh Tisna, (2021). Yang dimana, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah salah satu proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan dan menisuwngkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan aktivitas jasmani seorang peserta didik di sekolah. Menurut Kiranida, (2019) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah bagian yang integral atau menyeluruh dalam suatu pendidikan. Dengan melakukan kegiatan aktivitas jasmani maupun fisik yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir secara kritis, jiwa

sosial, keseimbangan emosi, pola berpikir, serta memperkenalkan bagaimana pola hidup sehat dan menjaga lingkungan tetap bersih melalui kegiatan aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang sudah terencana dan terpilih secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai ada berbagai faktor yang harus berperan untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), yaitu: sekolah, peserta didik atau siswa, guru dan peran orang tua. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai juga dapat mendukung peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK. Dikarenakan hal tersebut, berbagai faktor harus saling mendukung untuk menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK (Saleh et al., 2024).

Menurut (Triyono, 2019; Wicaksono, 2017) dalam (Candra et al., 2023) Begitu pentingnya Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam jenjang kurikulum yang akan diselenggarakan. Pembelajaran Pendidikan jasmani yang sangat penting ini bertujuan untuk meningkatkan peserta didik mulai dari mental, kesehatan fisik dan sekaligus mengembangkan keterampilan dasar motorik baik dari pengetahuan serta keterampilan sosial peserta didik. Dalam proses pembelajaran PJOK perkembangan motorik sangatlah penting terhadap peserta didik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Pengembangan motorik merupakan bentuk pertumbuhan atau kematangan seorang siswa baik dari sistem saraf dan kemampuan fisik. Dalam konteks PJOK, perkembangan motorik seorang peserta didik tidak hanya mengarah tentang kemampuan fisik saja. Namun terdapat 3 aspek yang sangat penting dan perlu dikuasai peserta didik untuk membentuk individu menjadi sehat menyeluruh, 3 aspeknya yaitu: Aspek psikomotor

(keterampilan), Aspek afektif (sikap) dan Aspek kognitif (kemampuan berpikir). Namun di era digital saat ini, penggunaan gadget (smartphone) semakin meluas. Bukan hanya kalangan dewasa, penggunaan gadget (smartphone) juga meluas di kalangan anak-anak. Hal tersebut sangat mempengaruhi aspek sikap, psikologis, perkembangan fisik, dan khususnya pada keterampilan motorik kasar anak-anak. Menurut Yulianto et al., (2025) penggunaan gadget pada anak usia dini semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi. Fenomena ini menjadi kekhawatiran terhadap dampak perkembangan keterampilan motorik anak kedepannya. Data statistik penggunaan gadget di tahun 2025 kalangan anak usia dini mencapai 58,25% telah menggunakan gadget. Dengan data tersebut, sangat berdampak pada perkembangan motorik kasar maupun motorik halus.

Pemilihan anak pada kelas 1 dan 2 sebagai subjek penelitian didasarkan melalui pertimbangan perkembangan anak yang sedang berada pada masa awal sekolah dasar. Pada tahap ini, anak usia sekolah dasar khususnya di kelas I dan II berada di tahap perkembangan jangka panjang atau masa emas “golden age” perkembangan motorik kasar yang dimana keterampilan berlari, melompat, melempar, menangkap dan menjaga keseimbangan tubuh sedang berkembang pesat, ini menjadi fondasi yang sangat penting bagi mereka dalam melakukan aktivitas fisik yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya. Dalam konteks penelitian ini, pemilihan kelas I dan II juga sangat relevan dengan penggunaan Instrumen MOBAK (motorische Basiskompetenzen) yang sudah dirancang untuk mengukur perkembangan keterampilan motorik kasar anak kelas usia sekolah dasar di kelas rendah. Dengan menerapkan Instrumen MOBAK pada anak kelas I dan II, peneliti dapat memperoleh gambaran secara objektif mengenai kondisi awal

perkembangan motorik kasar anak sekaligus menjadi acuan terhadap guru dalam menyusun strategi pembelajaran PJOK yang lebih tepat sasaran. Dilakukannya analisis mengenai perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak kelas I dan II dapat bermanfaat bagi guru dan orang tua untuk dapat memberikan intervensi yang lebih tepat dan terarah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 1 Pejeng, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik kelas I dan II perkembangan keterampilan motorik kasar mereka tergolong belum sempurna. Beberapa peserta didik kesulitan dalam melakukan Gerakan dasar seperti melompat dengan keseimbangan yang baik, melempar bola dengan akurat dan ada juga berlari dengan koordinasi yang tepat. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran PJOK masih cenderung bersifat monoton dan belum melakukan asesmen keterampilan motorik terhadap peserta didik. Hal tersebut sangat berpotensi menghambat perkembangan keterampilan motorik kasar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Konteks Pembelajaran Pjok di Sd Negeri 1 Pejeng.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yaitu:

1. Masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan saat melakukan gerakan motorik kasar.
2. Saat proses pembelajaran, guru PJOK belum melakukan kegiatan asesmen keterampilan Gerakan motorik kasar terhadap peserta didik.

3. Keterbatasan dalam melakukan pemantauan secara langsung mengenai perkembangan keterampilan motorik kasar anak, sehingga kemajuan dan keterlambatan gerak motorik kasar anak belum diketahui secara berkala.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki pembatasan masalah yang hanya merujuk pada analisis perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak kelas I dan II di SD Negeri 1 Pejeng pada mata pelajaran PJOK. Fokus dalam penelitian ini pada perkembangan motorik kasar seperti keseimbangan tubuh, berlari, melompat, berguling, melempar bola, memantulkan bola, menangkap bola dan menggiring bola.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak kelas I dan II di SD Negeri 1 Pejeng menggunakan tes pengukuran MOBAK?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui “Perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak kelas I dan II di SD Negeri 1 Pejeng berdasarkan hasil tes pengukuran menggunakan MOBAK”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan serta Perkembangan keterampilan motorik kasar anak kelas I dan II di SD Negeri 1 Pejeng.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PJOK:

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang secara objektif terhadap guru PJOK mengenai pentingnya Perkembangan keterampilan motorik kasar untuk peserta didik dan nantinya membantu guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran dan tahap evaluasi yang lebih efektif.

b. Bagi Orang Tua:

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman pada orang tua mengenai pentingnya Perkembangan keterampilan motorik kasar dan peran orang tua sangatlah penting untuk mendukung anak supaya lebih aktif dalam melakukan aktifitas fisik di luar sekolah.

c. Bagi Sekolah:

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, dari tahap meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung aktivitas fisik peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain:

Peneliti ini dapat menjadi sebuah referensi awal dan juga Sebagai sumber data empiris bagi peneliti lain yang nantinya tertarik untuk meneliti atau mengkaji topik serupa, khususnya Perkembangan keterampilan motorik kasar.

e. Kurikulum dan kebijakan sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar perkembangan keterampilan motorik kasar dengan menggunakan program asesmen motorik, sehingga materi dan metode pembelajaran akan lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

